

Pengaruh Kompetensi Digital dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Batam

Nelly Chandrawati Manalu

SMA Negeri 18 Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

*Correspondence: E-mail: nchandrawati782@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of digital competence and social capital on the performance of high school teachers in Batam City. This research aims to find out how these two variables influence teacher performance. The method used is a qualitative method with a case study approach. The population of this research is all civil servant teachers who teach at 22 state high schools in Batam City, totaling 419 people. The total population in this study was 419 people, and the entire population was used as a sample. The results of this research indicate that the digital competency variable is an important factor that can be used in efforts to increase teacher job satisfaction. The research results show that digital competence can significantly increase the job satisfaction of public high school teachers in Batam City. The research results found that the social capital variable is an important factor that can be considered by leaders in order to increase teacher job satisfaction. The results of the research show that social capital directly has a significant effect on the job satisfaction of public high school teachers in Batam, Riau Islands Province.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital dan modal sosial terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas di Kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variable tersebut terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang mengajar pada 22 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Batam yang berjumlah 419 orang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 419 orang dan keseluruhan populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi digital merupakan faktor penting yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital dapat meningkatkan secara signifikan kepuasan kerja guru Sekolah Menengah Atas negeri di Kota Batam. Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel modal sosial merupakan faktor penting yang dapat dipertimbangkan oleh pimpinan dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Menengah Atas negeri di Batam Provinsi Kepulauan Riau.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 8 Jan 2024

First Revised: 3 Feb 2024

Accepted: 14 Mar 2024

First Available online: 1 Apr 2024

Publication Date: 1 Apr 2024

Keyword: Digital Competence; Social Capital; Teacher Performance

Kata Kunci: Kinerja Guru; Kompetensi Digital; Modal Sosial

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, peran teknologi informasi telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia (Cholic, 2021; Adha, 2022; Wiryani dkk, 2022), termasuk dalam bidang pendidikan (Sukadana, & Mahyuni, 2021; Melati dkk, 2023). Perkembangan ini telah memunculkan tantangan baru bagi para pendidik, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Santoso, 2022; Shofia & Ahsani, 2021), di mana guru-guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai (Muskania & Zulela 2021; Timan dkk, 2022). Banyak dari mereka masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Keterbatasan ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai atau kurangnya akses terhadap sumber daya pendukung yang diperlukan. Sebagai hasilnya, efektivitas pembelajaran digital mungkin terhambat, dan kualitas pengajaran guru dapat terpengaruh secara negative.

Selain kompetensi digital, modal sosial juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru SMA (Eddison dkk, 2021; Handayani & Abdulkarim, 2024). Modal sosial, seperti jaringan sosial dan dukungan dari rekan kerja, dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran yang kompleks (Pudjiarti, 2023; Septiana dkk, 2023). Namun, tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap modal sosial ini. Beberapa mungkin menghadapi kesulitan dalam membangun jaringan sosial yang kuat atau tidak memiliki dukungan yang cukup dari rekan kerja mereka. Keterbatasan dalam modal sosial ini dapat menghambat kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan menghadapi tantangan pembelajaran yang baru (Zulfa dkk, 2023).

Dampak dari keterbatasan kompetensi digital dan modal sosial ini tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan (Susetyo, & Firmansyah, 2023). Guru yang tidak mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran mereka mungkin gagal memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif (Awaluddin, 2021). Hal ini dapat mengurangi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil akademik mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh kompetensi digital dan modal sosial terhadap kinerja guru SMA menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di tingkat menengah (Setiawati dkk, 2024). Dengan demikian, diperlukan upaya untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kompetensi digital dan modal sosial guru serta merancang strategi yang tepat untuk meningkatkannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan konfirmasi teoretik berdasarkan data sampel yang difokuskan pada masalah kinerja guru sebagai variabel dependent dan menjadi objek penelitian serta variabel kompetensi digital dan modal sosial sebagai variabel independen dan juga sebagai subjek dalam peneliti ini (Dewi, 2021). Dengan demikian penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang diteliti dan diamati serta dianalisis pengaruhnya

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se Kota Batam Riau yang menjadi objek penelitian adalah Guru yang bekerja pada SMA Negeri di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Waktu penelitian dilakukan lima bulan dari bulan Februari 2021 sampai dengan September 2021. Penelitian diawali dengan kajian literatur, konsultasi, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, perbaikan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil disertasi serta konsultasi.

Populasi merupakan gabungan seluruh elemen berupa peristiwa, hal atau orang yang memiliki ciri-ciri sama yang menjadi pusat perhatian peneliti karena itu populasi dianggap sebagai sebuah area penelitian yang luas. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang mengajar pada 22 SMA Negeri di Kota Batam yang berjumlah 419 orang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 419 orang dan keseluruhan populasi dijadikan sampel (sampel jenuh). Sampel dibagi menjadi dua yaitu 30 responden akan digunakan untuk uji coba (pre-test) instrumen dan 389 sampel akan digunakan dalam pengujian penuh (full test). Uji coba kuesioner akan dilakukan pada SMAN 1, SMAN 2, SMAN3, SMAN 4 dan SMAN 5, masing-masing sekolah akan memperoleh 6 buah kuesioner. Pertimbangan memilih Sekolah tersebut menjadi tempat uji coba instrument adalah di samping jumlah guru di 5 sekolah tersebut relatif lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lainnya dan juga sekolah tersebut lebih mudah dijangkau.

Teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran variabel dengan menggunakan instrumen angket. Setiap responden pegawai diberikan tiga instrumen angket untuk menjadi sumber pengukuran variabel yang diteliti, yaitu Variabel kompetensi digital, modal sosial, dan kinerja guru. Penjaringan data pada penelitian ini digunakan instrumen dalam bentuk kuesioner dengan model Skala Likert dengan lima kategori, yaitu: 1) sangat setuju, 2) setuju,

3) ragu-ragu, 4) tidak setuju, 5) sangat tidak setuju. Pembatasan kategori pernyataan positif adalah sangat setuju bobotnya 5, setuju bobotnya 4, ragu-ragu bobotnya 3, tidak setuju bobotnya 2, sangat tidak setuju bobotnya 1. Sebaliknya pernyataan negatif diberi bobot dengan nilai kebalikannya. Instrumen penelitian seperti telah dikemukakan di atas, dengan menggunakan perangkat kuesioner melibatkan empat macam pokok variabel

Dalam penelitian ini, data yang didapat diproses melalui analisis data dengan langkah sebagai berikut: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) Penyajian data (*data display*); dan 3) penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusions*); Adapun untuk meningkatkan kredibilitas data maka dilakukan uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengukuran Dimensi Kompetensi Digital

Deskriptif statistik jawaban responden tentang variabel kompetensi digital adalah deskripsi mengenai jawaban responden tentang item-item pernyataan variabel kompetensi digital. Item pertanyaan untuk variabel kompetensi digital adalah sebanyak 20 item pernyataan. Hasil pilot test didapatkan keseluruhan item, yaitu 20 item adalah valid. Setelah dilakukan pengujian validitas melalui outer model diperoleh keseluruhan item adalah valid. Dengan demikian keseluruhan item yaitu 20 item pernyataan dapat dianalisis pada tahapan ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Kompetensi Digital

No.	Item	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	KD1	389	1	5	3.504	1.022
2	KD2	389	1	5	3.311	1.161
3	KD3	389	1	5	3.483	1.150
4	KD4	389	1	5	3.339	1.090
5	KD5	389	1	5	3.560	1.000
6	KD6	389	1	5	3.638	0.979
7	KD7	389	1	5	3.596	1.064
8	KD8	389	1	5	3.560	1.023
9	KD9	389	1	5	3.643	1.292
10	KD10	389	1	5	3.573	1.200
11	KD11	389	1	5	3.638	1.193
12	KD12	389	1	5	3.571	1.230

13	KD13	389	1	5	3.702	1.199
14	KD14	389	1	5	3.594	1.195
15	KD15	389	1	5	3.650	1.171
16	KD16	389	1	5	3.532	1.246
17	KD17	389	1	5	3.627	1.238
18	KD18	389	1	5	3.509	1.294
19	KD19	389	1	5	3.635	1.101
20	KD20	389	1	5	3.640	1.205
Jumlah rata-rata					3.565	1.153

Berdasarkan data dalam Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum jawaban responden untuk pertanyaan kompetensi digital adalah 1 (Sangat tidak setuju) dan nilai maksimum jawaban responden adalah 5 (Sangat Setuju). Nilai total rata-rata mean sebesar 3,565 dengan kata lain rata-rata jawaban responden berada pada skala 3 atau netral dan mendekati 4 (setuju). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata responden menyatakan netral terhadap pernyataan dalam kuesioner. Standar deviasi sebesar 1,153 yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata sampel (3,565). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai-nilai sampel cenderung dekat dengan nilai reratanya. Dengan demikian rata-rata yang didapatkan dari data sampel dapat mengestimasi rata-rata populasi dengan baik.

Rata-rata terendah jawaban responden untuk variabel kompetensi digital adalah item ke-2 (KD2), yang berbunyi “Saya berusaha untuk menghasilkan proses baru yang lebih simple dan hemat biaya.” dimana nilai mean adalah 3,311 yang jauh lebih rendah dibandingkan mean dari item pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian dari guru SMA Negeri di Kota Batam yang belum menghasilkan cara kerja baru yang lebih simpel yang dapat menghemat biaya. Sebagaimana diketahui salah satu kelebihan dari kompetensi digital adalah mampu melaksanakan pekerjaan dengan cepat dan dapat menghemat biaya. Kompetensi digital dapat memberikan manfaat bagi guru yang memilikinya adalah mampu melaksanakan pekerjaan dengan cara-cara baru sehingga dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya.

kompetensi digital dapat digambarkan dalam arti yang lebih luas sebagai penggunaan TIK (teknologi informasi dan komunikasi), dimana individu yang memiliki kompetensi digital akan lebih percaya diri, kritis, dan kreatif dalam pekerjaan, pembelajaran, inklusi sosial, dan/atau dalam bidang partisipasi. Kompetensi digital adalah

kompetensi kunci transversal, dengan demikian memungkinkan individu untuk memperoleh kompetensi kunci lainnya (misalnya bahasa, matematika, pembelajaran, kesadaran dan budaya)

2. Pengukuran Dimensi Kompetensi Modal Sosial

Item pertanyaan untuk variabel modal sosial adalah sebanyak 18 item pernyataan. Hasil pilot test didapatkan keseluruhan item adalah valid. Setelah dilakukan pengujian validitas outer loading diperoleh semua item valid, maka seluruh item yaitu 18 item pernyataan dapat dilakukan analisis deskriptif statistik. Hasil analisis deskripsi statistik dapat dilihat dalam Tabel 4.1

Tabel 4. 1. Deskripsi Statistik Variabel Modal Sosial

No.	Item	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	MS1	389	1	5	3.488	1.019
2	MS2	389	1	5	3.306	1.138
3	MS3	389	1	5	3.481	1.118
4	MS4	389	1	5	3.347	1.075
5	MS5	389	1	5	3.558	0.992
6	MS6	389	1	5	3.607	0.972
7	MS7	389	1	5	3.596	1.045
8	MS8	389	1	5	3.545	1.021
9	MS9	389	1	5	3.607	1.283
10	MS10	389	1	5	3.571	1.192
11	MS11	389	1	5	3.612	1.187
12	MS12	389	1	5	3.589	1.221
13	MS13	389	1	5	3.722	1.171
14	MS14	389	1	5	3.545	1.185
15	MS15	389	1	5	3.658	1.135
16	MS16	389	1	5	3.522	1.226
17	MS17	389	1	5	3.645	1.222
18	MS18	389	1	5	3.519	1.263
Jumlah rata-rata					3.551	1.137

Berdasarkan data dalam Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum jawaban responden untuk pertanyaan berhubungan dengan modal sosial pekerjaan adalah 1 (Sangat tidak setuju) dan nilai maksimum jawaban responden adalah 5 (Sangat Setuju). Nilai rata-rata mean sebesar 3,551 dengan kata lain rata-rata jawaban responden berada pada skala 3, atau pada kategori netral, namun hampir mendekati 4 (Setuju). Hal ini dapat

disimpulkan bahwa secara rata-rata responden menyatakan netral terhadap pernyataan dalam kuesioner. Standar deviasi sebesar

1,137 yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata sampel (3,551). Keadaan ini menunjukkan bahwa sebaran nilai-nilai sampel cenderung dekat dengan nilai reratanya. Dengan demikian rata-rata yang didapatkan dari data sampel dapat mengestimasi rata-rata populasi dengan baik.

Rata-rata terendah jawaban responden untuk variabel modal sosial adalah pertanyaan ke-2 (MS2), yang berbunyi “Saya memiliki interaksi yang harmonis dengan rekan kerja”. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada diantara guru SMA Negeri di Kota Batam yang belum dapat berinteraksi secara harmonis dengan rekan kerja. Hal ini bermakna bahwa masih terjadi kendala-kendala komunikasi dalam menjalin hubungan atau interaksi sesama rekan kerja. Gap ini dapat saja terjadi konflik-konflik disfungsional yang berdampak pada menurunnya kepuasan kerja dan kinerja. Hubungan yang harmonis sesama rekan kerja adalah sangat penting untuk menimbulkan sikap positif kepada rekan kerja dan ini penting dalam meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja guru.

3. Strategi peningkatan kepuasan kerja pegawai Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat

Deskriptif statistik jawaban responden tentang variabel kinerja guru adalah deskripsi mengenai jawaban responden tentang item-item pernyataan variabel kinerja guru. Variabel kinerja guru terdiri dari 24 butir pernyataan. Hasil pengujian pilot test diperoleh 1 (satu) butir pernyataan tidak valid yaitu item KG23.

Selanjutnya pengujian outer loading diperoleh seluruh item yaitu 23 item adalah valid. Dengan demikian hanya 23 butir pernyataan yang dapat dianalisis pada bagian ini. Hasil deskripsi statistik variabel kinerja guru pegawai dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Variabel Kinerja Guru

No.	Item	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	KG1	389	1	5	2.735	1.241
2	KG2	389	1	5	3.136	1.282
3	KG3	389	1	5	2.609	1.248
4	KG4	389	1	5	2.995	1.146
5	KG5	389	1	5	2.913	1.202
6	KG6	389	1	5	2.532	1.263
7	KG7	389	1	5	2.756	1.155

8	KG8	389	1	5	2.925	1.120
9	KG9	389	1	5	2.825	1.310
10	KG10	389	1	5	2.925	1.251
11	KG11	389	1	5	2.812	1.234
12	KG12	389	1	5	2.954	1.183
13	KG13	389	1	5	2.869	1.212
14	KG14	389	1	5	2.979	1.203
15	KG15	389	1	5	2.797	1.170
16	KG16	389	1	5	2.902	1.184
17	KG17	389	1	5	2.815	1.259
18	KG18	389	1	5	2.859	1.226
19	KG19	389	1	5	2.843	1.188
20	KG20	389	1	5	2.949	1.213
21	KG21	389	1	5	2.913	1.259
22	KG22	389	1	5	2.789	1.206
23	KG24	389	1	5	2.915	1.193
Jumlah rata-rata					2.378	1.007

Berdasarkan data dalam Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum jawaban responden untuk pertanyaan berhubungan dengan variabel kinerja guru adalah 1 (Sangat tidak setuju) dan nilai maksimum jawaban responden adalah 5 (Sangat Setuju). Nilai rata-rata mean sebesar 2,378 dengan kata lain rata-rata jawaban responden berada pada skala 2 (tidak setuju). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata responden menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner. Standar deviasi sebesar 1,007 yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata sampel (2,378). Keadaan ini menunjukkan bahwa sebaran nilai-nilai sampel cenderung dekat dengan nilai reratanya. Dengan demikian rata-rata yang didapatkan dari data sampel dapat mengestimasi rata-rata populasi dengan baik.

Rata-rata terendah jawaban responden untuk variabel kinerja guru pegawai adalah pernyataan 6 (KG), yang berbunyi "Saya selalu berpedoman pada syarat-syarat kualitas pekerjaan dalam menghasilkan hasil pekerjaan saya". Responden memberikan nilai yang relatif rendah untuk pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa masih ada diantara guru SMA Negeri di Kota Batam tidak berpedoman pada syarat-syarat kualitas pekerjaan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga terkadang hasil atau proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru SMA Negeri di Kota Batam, dengan nilai koefisien sebesar 0,38 dan nilai signifikan (p-value) sebesar 0,00 (signifikan pada level 1%). Hal ini bermakna bahwa apabila kompetensi digital meningkat maka akan meningkatkan pula kepuasan kerja guru SMA Negeri di Kota Batam. Kompetensi digital yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan guru SMA Negeri di Kota Batam dalam: (1) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta media digital untuk kelancaran pelaksanaan tugas pembelajaran melalui media digital (Indrawati dkk, 2022), (2) kemampuan berkomunikasi melalui perangkat digital (Badri, 2022), misalnya teleconference melalui *google meet* atau zoom, mampu berkomunikasi melalui smartphone dengan baik, mampu mengikuti rapat secara virtual, pembelajaran daring, (3) kemampuan membuat konten pembelajaran melalui channel youtube dan lain-lain. (4), mampu dan memahami dan menjaga keamanan dan privasi pada saat menggunakan media digital, dan (5) guru mampu memecahkan masalah dalam penggunaan perangkat digital. Peningkatan kemampuan guru dalam sekurang-kurangnya 5 (lima) aktivitas di atas dapat berdampak pada peningkatan kepuasan kerja guru di SMA Negeri Batam.

Memiliki kompetensi digital akan memudahkan dalam pelaksanaan pekerjaan dan proses pembelajaran sehingga meningkatkan kepuasan kerja guru (Abdullah dkk, 2021). Di era digital seperti sekarang ini, guru yang memiliki talenta digital akan lebih puas dalam bekerja dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki talenta digital hal ini karena talenta digital akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan akan mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghebat tenaga, waktu bahkan biaya

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Modal Sosial (MS) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja (KK) dengan nilai koefisien sebesar 0,23 dan nilai signifikan (p-value) sebesar 0,01 (signifikan pada level 1%). Hal ini bermakna bahwa apabila modal sosial meningkat maka akan meningkatkan pula kepuasan kerja guru SMA Negeri di Kota Batam. Modal sosial adalah jalinan hubungan antara guru yang satu dengan yang lainnya dalam mendukung pelaksanaan tugas pada SMA Negeri di Kota Batam, yaitu hubungan secara struktural antara sesama guru, bawahan dan atasan, maupun sesama rekan kerja, bahasa, kode, dan narasi bersama yang dikembangkan oleh guru dari waktu ke waktu, dan modal sosial relasional, mengacu pada hubungan yang terjalin antara guru satu dengan yang lainnya. Kesimpulan ini

memberi pemahaman bahwa semakin tinggi modal sosial guru pada SMA Negeri di Kota Batam maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa variabel kompetensi digital merupakan faktor penting yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital dapat meningkatkan secara signifikan kepuasan kerja guru SMA Negeri di Kota Batam. Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel modal sosial merupakan faktor penting yang dapat dipertimbangkan oleh pimpinan dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru SMA Negeri di Batam Provinsi Kepulauan Riau.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Copriady, J., Holiwarni, B., Herdini, H., & Ardiansyah, A. (2021). Pembuatan media pembelajaran berbasis socrative untuk meningkatkan literasi digital guru di Kecamatan Pangkalan Kuras. *Publ. Pendidik*, 11(1), 42.
- Adha, S. (2022). Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. *JIPIS*, 31(2), 134-148.
- Awaluddin, A., Ramadan, F., Charty, F. A. N., Salsabila, R., & Firmansyah, M. (2021). Peran pengembangan dan pemanfaatan teknologi pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas mengajar. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2(2), 48-59.
- Badri, M. (2022). Pribumi digital moderat: Profil kecakapan komunikasi digital generasi z. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 291-303.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39-46.
- Dewi, I. G. A. A. O. (2021). Mendiskusikan hasil pengujian hipotesis penelitian dalam penyusunan disertasi: sebuah kajian teoritis. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 31-39.
- Eddison, A., Hambali, H., & Hariyanti, H. (2021). Peranan modal sosial pada mgmp ppkn dalam membentuk kompetensi guru di Kota Pekanbaru. *Bhineka Tunggal Ika Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik. PKn*, 8(2), 105-115.

- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value learning: integrasi modal sosial bermuatan nilai kearifan lokal tradisi perang topat melalui pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051-1062.
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225-234.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741.
- Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita transformasi digital pendidikan di sekolah dasar selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155-165.
- Pudjiarti, E. S. (2023). Transformasi organisasi: membangun kultur pembelajaran untuk menghadapi tantangan masa kini. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1-87.
- Santoso, G. (2022). Revolusi pendidikan di era society 5.0; pembelajaran, tantangan, peluang, akses, dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18-28.
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 446-466.
- Setiawati, S., Nurliyah, E. S., Lubis, A. L. P., Thantawi, M., & Furkonudin, F. (2024). Optimisasi kompetensi pemasaran digital: memberdayakan siswa dan guru SMK Bakti Jaya untuk berwirausaha online. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 318-327.
- Shofia, N. A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pengaruh penguasaan it guru terhadap kualitas pembelajaran dimasa pandemi. In *Forum Paedagogik* (Vol. 12, No. 2, pp. 201-215).
- Sukadana, K., & Mahyuni, L. P. (2021). Teknologi informasi, perilaku inovatif, kompetensi, kepuasan kerja, dan kinerja manajemen pendidikan 4.0. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 10.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan di era ekonomi digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261-279.

- Timan, A., Mustiningsih, M., & Imron, A. (2022). Digital leadership kepala sekolah hubungannya dengan kinerja guru dan kompetensi siswa era abad 21. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 323-333.
- Wiriany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perubahan sistem komunikasi indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242-252.
- Zulfa, P. I., Ni'mah, M., & Amalia, N. F. (2023). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi it dalam mengatasi keterbatasan pendidikan di era 5.0 pada sekolah dasar. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1-15.